

Pengaruh QRIS Dan Literasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan UMKM di Kota Pontianak

Agnesia Ariesta Apriliana^{1*}, Juanda Astarani², Syarbini Ikhsan³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

* E-mail: b1031231062@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 16-06-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.369

ABSTRAK

QRIS menjadi salah satu metode pembayaran digital yang semakin banyak digunakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk UMKM sektor perdagangan di Kota Pontianak. Selain memudahkan transaksi, penggunaan QRIS juga diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola catatan transaksi usahanya. Namun, kualitas pencatatan keuangan tidak hanya bergantung pada penggunaan sistem pembayaran digital, tetapi juga pada literasi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan QRIS dan literasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 110 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Sebaliknya, literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan. Secara simultan, penggunaan QRIS dan literasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital perlu didukung dengan pemahaman akuntansi yang memadai agar pelaku UMKM dapat mengelola pencatatan keuangan secara lebih efektif.

Kata Kunci: QRIS, Literasi Akuntansi, Kualitas Pencatatan Keuangan, Pembayaran Digital, UMKM

ABSTRACT

QRIS has become one of the digital payment methods increasingly used by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), including trade-sector MSMEs in Pontianak City. Besides facilitating transactions, QRIS is expected to support business owners in managing transaction records. However, the quality of financial recordkeeping does not only depend on the use of digital payment systems, but also on the accounting literacy of business owners. This study aims to examine the effect of QRIS usage and accounting literacy on the quality of MSME financial recordkeeping in Pontianak City. The study used a quantitative method with an associative approach. The sample consisted of 110 MSME owners selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with Statistical Product and Service Solutions (SPSS) through validity, reliability,

Acknowledgment

classical assumption, and multiple linear regression tests. The results show that QRIS usage does not affect the quality of MSME financial recordkeeping. In contrast, accounting literacy has a positive effect on financial recordkeeping quality. Simultaneously, QRIS usage and accounting literacy affect the quality of MSME financial recordkeeping. These findings indicate that digital payment systems need to be supported by adequate accounting understanding so that MSME owners can manage their financial records more effectively.

Key word: *QRIS, Accounting Literacy, Financial Recordkeeping Quality, Digital Payment, MSMEs*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam sistem pembayaran, termasuk pada aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah penggunaan sistem pembayaran nontunai melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran berbasis kode QR. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran digital melalui satu kode yang terintegrasi (Bank Indonesia, 2019). Bagi UMKM, sistem ini tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan proses usaha yang lebih praktis, cepat, dan terdokumentasi.

Penggunaan QRIS pada UMKM semakin relevan karena pelaku usaha dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perilaku konsumen yang mulai terbiasa menggunakan pembayaran digital. QRIS dapat membantu transaksi menjadi lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta memberikan catatan transaksi secara digital. Namun, dalam praktiknya, penggunaan QRIS belum selalu diikuti dengan pencatatan keuangan yang baik. Sebagian pelaku UMKM masih memanfaatkan QRIS hanya sebagai alat penerimaan pembayaran, bukan sebagai sumber informasi transaksi yang dapat digunakan untuk menyusun catatan keuangan usaha secara lebih sistematis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital belum tentu secara langsung meningkatkan kualitas pencatatan keuangan. Dalam konteks penerimaan teknologi, *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya (Davis, 1989). Sementara itu, Venkatesh et al. (2003) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi juga berkaitan dengan harapan kinerja, kemudahan penggunaan, serta kondisi pendukung. Dengan demikian, QRIS dapat memberikan manfaat bagi UMKM apabila pelaku usaha tidak hanya menggunakannya untuk menerima pembayaran, tetapi juga mampu memanfaatkan data transaksi yang tersedia untuk mendukung pencatatan keuangan. Selain

penggunaan QRIS, literasi akuntansi juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pencatatan keuangan UMKM. Literasi akuntansi dapat dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mencatat, mengelompokkan, dan menggunakan informasi keuangan untuk kepentingan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi akuntansi lebih baik cenderung mampu membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih teratur, serta memahami kondisi keuangan usahanya. Hal ini sejalan dengan pandangan Becker (1993) mengenai pentingnya kemampuan individu sebagai bagian dari modal manusia yang dapat mendukung produktivitas dan pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas pencatatan keuangan menjadi aspek penting bagi UMKM karena pencatatan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengetahui perkembangan usaha, mengontrol arus kas, serta mengambil keputusan secara lebih tepat. Pencatatan keuangan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari ada atau tidaknya catatan transaksi, tetapi juga dari ketepatan, kelengkapan, keteraturan, dan kemudahan informasi tersebut digunakan. Dalam praktik UMKM, pencatatan keuangan yang masih sederhana sering kali menjadi kendala karena pelaku usaha belum memiliki kebiasaan dan pemahaman yang cukup dalam mengelola informasi keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan QRIS, pembayaran digital, literasi keuangan, literasi akuntansi, dan kualitas pencatatan atau laporan keuangan UMKM. Sanjaya et al. (2021) menjelaskan bahwa sistem pembayaran digital berbasis akuntansi dapat mendukung aktivitas UMKM. Penelitian Zaimar (2025) membahas implementasi QRIS dalam sistem akuntansi berbasis teknologi, sedangkan Salsabila et al. (2025) menyoroti pemanfaatan fintech berbasis QRIS dalam meningkatkan aktivitas UMKM. Penelitian lain seperti Hasna & Kuserawati (2025), Haryatiana & Kuserawati (2025), dan Balqis et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan sistem memiliki peran dalam penggunaan layanan keuangan digital. Namun, kajian yang secara khusus melihat pengaruh penggunaan QRIS dan literasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak masih perlu diperkuat.

Kota Pontianak memiliki aktivitas UMKM yang cukup berkembang, khususnya pada sektor perdagangan. Banyak pelaku usaha telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran karena dianggap lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini. Akan tetapi, penggunaan QRIS belum tentu diikuti dengan kemampuan menyusun pencatatan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan literasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi UMKM serta menjadi masukan bagi pelaku usaha agar pemanfaatan teknologi pembayaran digital dapat didukung dengan kemampuan akuntansi yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan literasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor perdagangan yang aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu UMKM berlokasi di Kota Pontianak, menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, dan pernah atau sedang melakukan pencatatan keuangan usaha. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 110 responden sebagai sampel penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM pengguna QRIS di Kota Pontianak. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian, yaitu penggunaan QRIS, literasi akuntansi, dan kualitas pencatatan keuangan. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah seluruh persyaratan pengujian terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS dan literasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,187. Sementara itu, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	r Tabel	Keterangan
Penggunaan QRIS (X1)	5	0,742-0,857	0,187	Seluruh Item Valid
Literasi Akuntansi (X2)	7	0,615-0,779	0,187	Seluruh Item Valid
Kualitas Pencatatan Keuangan (Y)	5	0,737-0,771	0,187	Seluruh Item Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel penggunaan QRIS, literasi akuntansi, dan kualitas pencatatan keuangan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,187. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penggunaan QRIS	0,882	1,133	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Akuntansi	0,882	1,133	Tidak terjadi multikolinearitas

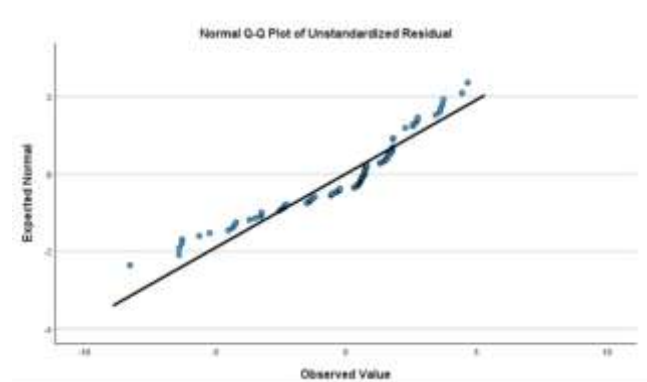
Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga dapat digunakan untuk pengujian tahap berikutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan melalui grafik Normal Q-Q Plot. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar-variabel independen dalam model regresi. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil

uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

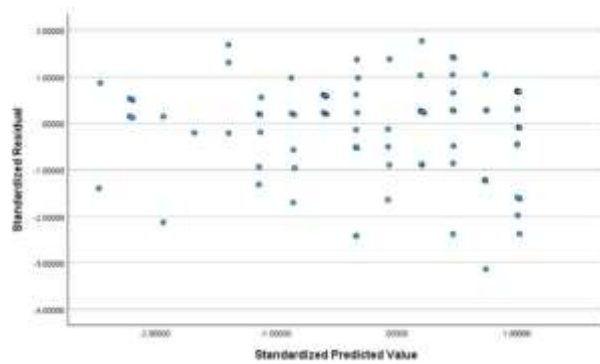
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penggunaan QRIS	0,882	1,133	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Akuntansi	0,882	1,133	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat tidak-samaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui grafik scatterplot. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS dan literasi akuntansi terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Erro	Beta	t	Sig
(Constant)	-0,562	2,073		-0,271	0,787
Penggunaan QRIS	-0,008	0,078	-0,007	-0,110	-0,913
Literasi Akuntansi	0,965	0,072	0,812	13,464	0,000

Variabel Dependen: Kualitas Pencatatan Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -0,562 - 0,008X_1 + 0,965X_2 + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,913, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Sementara itu, variabel literasi akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM.

Hasil F dan Koefisien Determinasi

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji F dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
F Hitung	102,156
Sig.	0,000
R Square	0,656
Adjusted R Square	0,650
Variabel Dependen: Kualitas Pencatatan Keuangan	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Nilai R Square sebesar 0,656 menunjukkan bahwa 65,6% variasi kualitas pencatatan keuangan dapat dijelaskan oleh penggunaan QRIS dan literasi akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,913 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas pencatatan keuangan pelaku UMKM. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini tidak didukung.

Temuan ini menunjukkan bahwa QRIS lebih banyak digunakan oleh pelaku UMKM sebagai alat untuk menerima pembayaran secara nontunai, bukan sebagai bagian dari sistem pencatatan keuangan usaha. Meskipun transaksi melalui QRIS menghasilkan jejak transaksi digital, data tersebut belum tentu digunakan secara optimal untuk menyusun pencatatan keuangan. Sebagian pelaku UMKM masih memanfaatkan QRIS sebatas untuk mempermudah transaksi dengan konsumen, sementara proses pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pengelompokan transaksi masih dilakukan secara manual atau belum dilakukan secara teratur.

Secara praktis, QRIS pada dasarnya hanya menyediakan data transaksi pembayaran, tetapi tidak secara otomatis mengubah data tersebut menjadi pencatatan keuangan yang berkualitas. Kualitas pencatatan tetap membutuhkan kemampuan pelaku usaha dalam membaca, mengklasifikasikan, merekap, dan menggunakan informasi transaksi untuk kepentingan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penggunaan QRIS yang tidak disertai kebiasaan mencatat dan pemahaman akuntansi belum cukup untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM.

Jika dikaitkan dengan *Technology Acceptance Model*, penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan (Davis, 1989). Namun, dalam konteks penelitian ini, kemanfaatan QRIS lebih dirasakan pada aspek kemudahan transaksi, bukan pada peningkatan kualitas pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi pembayaran digital belum tentu diikuti dengan pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan informasi keuangan. Dengan kata lain, QRIS dapat davis mempermudah transaksi, tetapi manfaatnya terhadap pencatatan keuangan bergantung pada bagaimana pelaku UMKM menggunakan data transaksi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lontoh et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Namun, temuan ini berbeda dengan Zaimar (2025) dan Salsabila et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan QRIS dan fintech dapat mendukung aktivitas keuangan UMKM apabila digunakan secara lebih terarah. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat QRIS terhadap pencatatan keuangan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologinya, tetapi juga oleh kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan data transaksi digital sebagai dasar pencatatan keuangan.

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin baik literasi akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kualitas pencatatan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, H2 dalam

penelitian ini didukung.

Literasi akuntansi membantu pelaku usaha memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelompokkan transaksi, membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta menggunakan informasi keuangan untuk menilai kondisi usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi cenderung lebih mampu menyusun catatan keuangan secara teratur, lengkap, dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pencatatan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ada atau tidaknya alat bantu transaksi digital, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengolah informasi keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi memiliki peran yang lebih langsung dibandingkan penggunaan QRIS. Literasi akuntansi berkaitan dengan kemampuan dasar pelaku usaha dalam memahami transaksi dan menyajikannya ke dalam catatan keuangan. Dengan kemampuan tersebut, pelaku UMKM tidak hanya memiliki data transaksi, tetapi juga mampu mengolah data tersebut menjadi informasi yang berguna untuk mengevaluasi usaha, mengontrol arus kas, dan mengambil keputusan bisnis. Dalam konteks ini, literasi akuntansi menjadi modal penting bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Khairunnisa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berperan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan Indra (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola informasi keuangan. Dengan demikian, literasi akuntansi dapat dipandang sebagai faktor penting yang mendukung ketepatan, kelengkapan, dan keteraturan pencatatan keuangan UMKM.

Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai r Square sebesar 0,656 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi akuntansi mampu menjelaskan kualitas pencatatan keuangan sebesar 65,6%, sedangkan sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini didukung.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pencatatan keuangan UMKM tidak cukup hanya didukung oleh penggunaan teknologi pembayaran digital, tetapi juga membutuhkan kemampuan akuntansi dari pelaku usaha. QRIS dapat menyediakan data transaksi yang lebih praktis dan terdokumentasi, sedangkan literasi akuntansi membantu pelaku usaha memahami, mencatat, dan mengolah data tersebut

menjadi informasi keuangan yang berguna. Dengan demikian, keduanya dapat saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM.

Penggunaan QRIS tanpa pemahaman akuntansi yang memadai cenderung hanya berhenti pada fungsi transaksi. Sebaliknya, literasi akuntansi tanpa dukungan teknologi dapat membuat pencatatan keuangan berjalan lebih lambat dan kurang efisien. Oleh karena itu, kombinasi antara pemanfaatan QRIS dan literasi akuntansi menjadi penting agar pelaku UMKM dapat mengelola transaksi digital secara lebih tertib, menyusun pencatatan keuangan dengan lebih baik, dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi keuangan UMKM perlu diikuti dengan peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam bidang akuntansi. Teknologi pembayaran digital seperti QRIS dapat menjadi alat pendukung, tetapi kualitas pencatatan keuangan tetap bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan informasi transaksi. Dengan demikian, pemanfaatan QRIS akan lebih optimal apabila didukung oleh literasi akuntansi yang memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kota Pontianak. Temuan ini menunjukkan bahwa QRIS masih lebih banyak digunakan oleh pelaku UMKM sebagai alat pembayaran digital, belum sebagai bagian dari sistem pengelolaan pencatatan keuangan usaha. Meskipun QRIS mampu menyediakan jejak transaksi secara digital, data tersebut belum secara otomatis meningkatkan kualitas pencatatan apabila pelaku usaha belum memiliki kebiasaan dan kemampuan yang memadai dalam mengolah informasi transaksi menjadi catatan keuangan yang teratur.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Hal ini berarti semakin baik pemahaman akuntansi pelaku usaha, semakin baik pula kualitas pencatatan keuangan yang dihasilkan. Literasi akuntansi membantu pelaku UMKM dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelompokkan transaksi, membedakan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan QRIS dan literasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Dengan demikian, teknologi pembayaran digital dan kemampuan akuntansi perlu berjalan bersama agar pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, J. (2014). Penggunaan Technology Acceptance Model dalam mengetahui tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1), 111–144. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v3i1.9006>
- Balqis, I. Z., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 342–353. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22615>
- Bank Indonesia. (2019). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx>
- Becker, G. S. . (1993). *Human capital : a theoretical and empirical analysis with special reference to education*. University of Chicago Press. <https://books.google.co.id/books?id=9t69iICmrZ0C&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Harefa, R. C., & Sri, D. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.32524/jia.v3i1.1147>
- Haryatiana, E. H. L., & Kuserawati, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Madiun. *JAM: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 20(2), 161–170. <https://doi.org/10.30630/jam.v20i2.372>
- Hasna, L., & Kuserawati, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Madiun. *Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 158–167. <https://doi.org/10.30630/jam.v20i2.372>
- Indra, I. S. (2025). Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Bukti Empiris Peran Literasi Keuangan, Akuntansi Digital, dan Kompetensi SDM. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 1958–1970. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1241>
- Khairunnisa, N. M., Ardiana, T. E., & Ayutika, R. D. N. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 10(2), 68–76. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol10.iss2.2024.2204>
- Lontoh, S., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2025). The Impact of the QRIS Non-Cash Payment System on the Quality of Financial Reports of MSMEs in Manado City. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(8), 2457–2466. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i8.285>

- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). DIGITALISASI UMKM, LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID 19. *Jesya*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Ratnanda, N., Agnesia, T., Tulzannah, C., & Asyifa, E. (2026). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital (QRIS) dan Pengelolaan Keuangan Digital Terhadap Efisiensi Operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.53697/emba.v6i1.3807>
- Salsabila, T. M., Putri, F. T., & Wahjono, S. I. (2025). Pemanfaatan Fintech Berbasis Qris Untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi Pada UMKM Di Surabaya. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 4095–4103. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.689>
- Sanjaya, R., Hastuti, T. D., & Freddy Koeswoyo, G. (2021). Accounting-based Digital Payment Systems for SMEs. *2021 International Conference on Computer & Information Sciences (ICCOINS)*, 226–229. <https://doi.org/10.1109/ICCOINS49721.2021.9497201>
- Tambun, S., Yahya, H. M., & Lukiyana. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(2), 97–110. <https://doi.org/10.52447/map.v9i2.7957>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pub. L. 20, Indonesia 1 (2008). https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View1. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Zaimar, F. R. (2025). Implementasi QRIS pada Sistem Akuntansi berbasis Cloud di UMKM dalam Konteks Digitalisasi Proses Keuangan. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 1345–1353. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i3.229>